

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Informan dan Lokasi

Dalam penelitian ini, pengambilan struktur melodik dan struktur temporal bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur asli bahasa Korea dan penutur asli bahasa Indonesia dapat ditemukan melalui informan yang dianggap cukup mewakili. Dalam hal ini, tidak mudah memilih informan yang mampu memunculkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Penelitian ini mengambil kriteria pemilihan informan menurut Ladefoged dalam Mahsun (2006: 134-135). Akan tetapi, kriteria informan yang diambil disesuaikan dengan kepentingan penelitian. Secara umum, informan yang diambil adalah berstatus mahasiswa berusia antara 20-25 tahun. Penelitian ini mengambil mahasiswa Korea yang memiliki kemampuan mahir berbahasa Indonesia. Informan yang diambil adalah mahasiswa Korea yang berasal dari Universitas Youngsan. Mahasiswa tersebut melakukan pelatihan bahasa Indonesia sejak tanggal 1-2 Juli 2014 di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penutur asli BK yang diambil berjumlah tiga orang. Pemilihan informan berjumlah tiga informan berlandaskan pada kajian mendalam tentang ciri akustik bahasa Indonesia oleh penutur asli BK. Sehingga tiga informan jika dianalisis bisa menggambarkan secara mendalam ciri akustik penutur asli bahasa BK dalam merealisasikan bahasa Indonesia.

Penutur asli BI yang diambil berjumlah tiga orang. penutur asli bahasa Indonesia yang diambil berlandaskan pada tuturan yang tidak terlalu terpengaruhi oleh dialek Sunda Bandung ketika merealisasikan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran ciri akustik Indonesia karena belum ada standar baku ciri akustik bahasa Indonesia. Oleh karena itu, informan yang diambil adalah penutur asli

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Indonesia yang berasal dari Bandung dengan dialek Sunda Bandung. Pemilihan informan tersebut berlandaskan bahwa penutur Indonesia berdialek Sunda Bandung cenderung lebih mudah terkontaminasi oleh bahasa lain. Dalam hal ini, tingkat loyalitas penutur Sunda Bandung sangat kurang. Berbeda dengan penutur Jawa, tingkat loyalitas penutur Jawa masih tinggi. Beberapa ahli bahasa di Indonesia mengungkapkan bahwa bahasa Sunda mulai terancam punah. Sehingga, penutur asli bahasa Indonesia berdialek Sunda Bandung diharapkan mampu memberikan gambaran ciri akustik bahasa Indonesia. Agar lebih menguatkan ciri akustik bahasa Indonesia, informan yang diambil berasal dari mahasiswa bahasa Indonesia di UPI yang berasal dari Bandung. Hal tersebut disebabkan mahasiswa akan mendapat pengaruh terhadap perkembangan kebahasaan Indonesia apabila pembelajaran bahasa Indonesia secara intens dilakukan. Dalam Dialektologi pun dijelaskan bahwa bahasa pertama seorang penutur akan mendapat pengaruh yang signifikan apabila dipengaruhi oleh bahasa atau dialek lain dalam jangka waktu tertentu.

Lokasi penelitian untuk penutur asli BK dilakukan di tempat tinggal sementara penutur asli BK, sedangkan lokasi penelitian untuk penutur asli BI dilakukan di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), UPI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Sarwono (2006, hlm.259), penelitian deskriptif memunculkan data berupa gejala-gejala, kejadian, dan peristiwa yang dianalisis dalam bentuk kategori. Hasil tujuan penelitian deskriptif menggambarkan informasi karakteristik fisik, sosial, perilaku, dll. Dalam penelitian ini, metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan struktur melodik dan struktur temporal penutur asli BK dan penutur asli BI sebagai ciri akustik. Struktur melodik dan struktur temporal akan terlihat

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam setiap segmentasi vokal dan konsonan BI yang direalisasikan penutur asli BK dan penutur asli BI.

C. Metode Kajian

Metode kajian fonetik dilakukan dengan fonetik impresionistik dan eksperimental. Berdasarkan pada pendapat Hayward (Nicolic, 2007, Hlm.32) sebagai salah satu ahli fonetik eksperimental yang terkenal. Hayward (Nicolic, 2007) mengungkapkan bahwa fonetik eksperimental adalah kajian bahasa lisan atau ujaran apapun yang diproses dengan instrumen. Instrumen tersebut digunakan agar berbagai aspek dari suatu tuturan dapat divisualisasikan dan digunakan pula sebagai dasar untuk pengukuran-pengukuran data bunyi. Hasil penelitian yang diolah dalam instrumen direpresentasikan berdasarkan impresionistik secara akurat. Impresionistik ini digunakan untuk mendeskripsikan gejala akustik penutur asli BK dan penutur asli BI.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ciri akustik adalah ciri yang menyertai bunyi tunggal (segmental), yakni frekuensi, intensitas, dan durasi oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.
- 2) Durasi adalah waktu yang diperlukan dalam merealisasikan sebuah bunyi bahasa oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.
- 3) Frekuensi adalah nada dari sebuah bahasa oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.
- 4) Intensitas adalah tekanan yang diucapkan dalam sebuah bunyi bahasa oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Struktur melodik adalah variasi nada yang melapisi sebuah tuturan pada bahasa tertentu oleh penutur asli BK dan penutur asli BI. struktur melodik disebut juga dengan intonasi.
- 6) Struktur temporal adalah tekanan dan durasi dalam tuturan yang diucapkan dalam sebuah bahasa oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.
- 7) Penutur asli bahasa Korea (penutur asli BK) adalah mahasiswa dari Universitas Korea yang berasal dari Busan dengan berdialek Kyeongsangdo
- 8) Penutur asli bahasa Indonesia (penutur asli BI) adalah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Indonesia yang berasal dari Kota Bandung dengan berdialek Sunda Bandung.
- 9) *Speech Analyzer* adalah program komputer untuk mengukur ciri akustik yang berupa nada, tekanan, dan durasi pada penutur asli BK dan penutur asli BI.
- 10) Tuturan lisan adalah wacana yang memuat seluruh fonem bahasa Indonesia yang dibacakan oleh penutur asli BK dan penutur asli BI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah wacana. Wacana digunakan untuk pengambilan data penelitian. Dalam hal ini, wacana yang dimaksud adalah wacana bertemakan sastrawan Indonesia. Berikut adalah wacana yang diberikan kepada para informan.

Andrea Hirata

Nama Andrea Hirata sangat terkenal dalam dunia sastra. Andrea Hirata adalah seorang novelis Indonesia. Dia dilahirkan di zaman orde baru, yakni pada tanggal 24 Oktober 1982 di pulau Belitung. Andrea merupakan anak dari pasangan Seman Said Harun dan Nyi Ayu Masturah. Nama Andrea Hirata sebenarnya bukanlah nama pemberian dari kedua orang tuanya. Sejak lahir, Dia diberi nama Aqil Barraq Badruddin. Merasa tidak cocok dengan nama tersebut, Andrea pun menggantinya dengan nama yang khas, yakni Wadhud. Akan tetapi, ia masih

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merasa terbebani dengan nama itu. Ketika menginjak remaja, Ia kembali mengganti namanya dengan Andrea Hirata Seman Said Harun. Andrea dibesarkan dalam masyarakat yang miskin di desa terpencil. Meskipun dia tinggal di sebuah desa yang penuh dengan segala keterbatasan, dia mampu mengarifi lingkungan sekitar untuk dijadikan motivasi dalam mewujudkan mimpinya.

Berdasarkan data di atas, informan penutur asli BK dan penutur asli BI membaca wacana yang di dalamnya memuat seluruh fonem bahasa Indonesia. pemilihan wacana di atas pun dikaitkan dengan pembelajaran BIPA yang menggunakan tema sastrawan Indonesia dalam salah satu pembelajarannya.

Dalam teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah handphone Blackberry 9330 untuk merekam bunyi tuturan informan. Tidak hanya itu, penelitian ini menggunakan *speech analyzer* (SA) untuk menganalisis struktur temporal dan melodik dengan cara mensegmentasikan bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan SA, penelitian ini akan mampu mendeskripsikan gejala akustik, yakni nada, tekanan, durasi, dan jeda penutur asli BK dan penutur asli BI.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah bunyi tuturan bahasa Indonesia yang direalisasikan oleh penutur asli BK dan penutur asli BI dalam bentuk wacana yang telah dibuat oleh peneliti. bunyi tuturan yang direkam terdiri dari 11 kalimat. Dalam hal ini, wacana yang diambil mengambil tema sastrawan Indonesia, yakni Andrea Hirata. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sistem klasifikasi vokal dan konsonan BI. Data sekunder tersebut digunakan karena wacana tersebut memuat seluruh fonem (vokal dan konsonan) bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan agar mampu melihat perbedaan dari struktur melodik dan struktur temporal bahasa

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia dari setiap fonem bahasa Indonesia yang direalisasikan oleh penutur asli BK dan penutur asli BI. Struktur melodik menyangkut nada dan tekanan atau intensitas, sedangkan struktur temporal menyangkut durasi dan jeda.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Metode simak adalah metode penyediaan data yang dapat dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005, hlm.90). Metode ini dapat disejajarkan dengan metode observasi atau pengamatan (Gunarwan dalam Mahsun) yang biasanya digunakan dalam disiplin dan ilmu sosial serta ilmu-ilmu lainnya. Dalam penerapannya, metode ini diikuti dengan teknik-teknik yang menjadi bawahannya karena metode simak merupakan metode dasar. Teknik yang digunakan untuk pelaksanaan metode simak adalah teknik sadap. Hal tersebut karena penyimakan pada umumnya diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, hlm.2005).

Penelitian ini menggunakan teknik rekam untuk mengambil data. Data yang diperoleh dalam bentuk rekaman dengan format *wav*. Penelitian ini pun menggunakan teknik lanjutan, yakni teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa para informan (Mahsun, 2005, Hlm.91) dan teknik catat yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas (Mahsun, 2005, Hlm.91).

H. Teknis Analisis Data

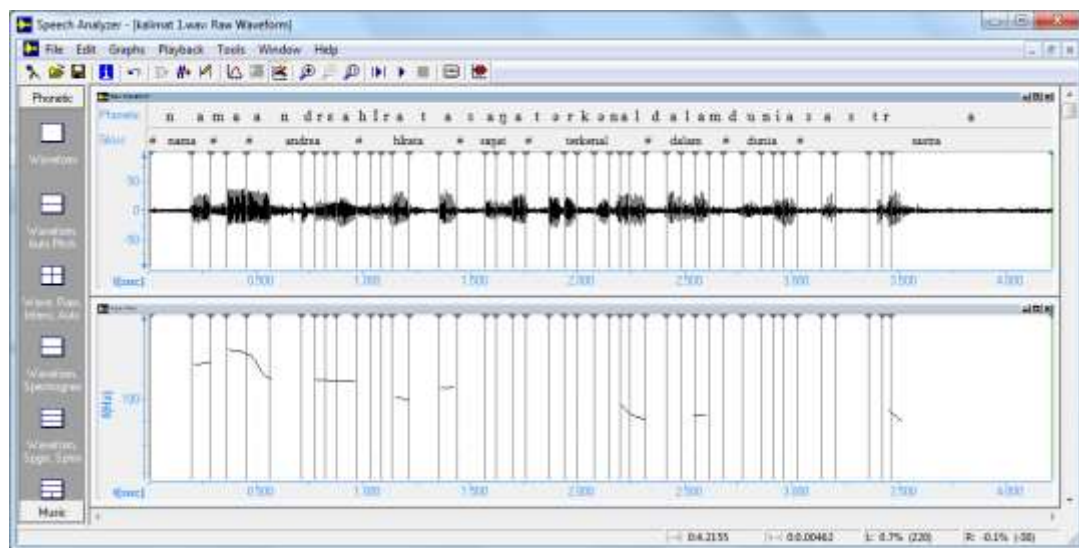
Teknis analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mentranskripsi fonetis dari sumber data. Setelah mentranskripsikan wacana dalam lambang fonetis, dilakukan pensegmentasian per kalimat dalam SA. Terdapat sebelas kalimat yang disegmentasikan dalam SA. Setelah itu, bunyi tuturan pada sebelas kalimat tersebut disegmentasikan per kata dalam SA. Pada akhirnya, segmentasi per kata tersebut

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disegmentasikan menjadi per fonem. Selanjutnya, hasil segmentasikan bunyi tuturan tersebut disimpan dalam format *wav* dan dimasukkan ke dalam SA untuk analisis data. Hal ini dilakukan untuk memproses tuturan-tuturan tersebut dengan mengolahnya, menemukan dan memisahkan ciri akustik mengenai frekuensi (Hz), intensitas (dB), dan durasi (md) sebagai ciri akustik ujaran yang paling penting. Di bawah ini akan disertakan contoh sederhana yang menjelaskan tahap analisis suatu kalimat.



Gambar 3.1
Informan 01, laki-Laki, *Raw Waveform* dan Nada pada kalimat 1

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3

informan 01, laki-laki: durasi dan tekanan pada kalimat 1

Setelah mensegmentasikan perfonem dilakukan pemisahan ciri akustik menyangkut frekuensi (Hz), intensitas (dB), dan durasi (md) pada gambar di atas sebagai ciri akustik ujaran yang paling penting. Setelah itu, ciri akustik yang muncul informan BK dan BI dilakukan pengambilan ciri akustik rata-rata dari ketiga Informan. Ciri akustik tersebut akan dipindahkan dalam bentuk tabel agar dapat tergambar secara jelas. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Nilai Rata-Rata Nada, Tekanan, dan Durasi per Segmen pada kalimat 1

Ciri akustik rata-rata per Segmen fonem			
Fonem	Nada (Hz)	Tekanan (dB)	Durasi (md)
[n]			

Devi Sinta, 2014

Kajian fonetik akustik dalam tuturan lisan Penutur asli bahasa korea dan penutur asli Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[a]			
[m]			
[a]			
[a]			
[n]			
[d]			
[r]			
[ɛ]			
[a]			
[h]			
[i]			
[r]			
[a]			
[t]			
[a]			
[s]			
[a]			
[ŋ]			
[a]			

Selanjutnya, penelitian ini akan melihat bagaimana nada, tekanan (intensitas), dan durasi pada penutur asli BK dan penutur asli BI. Nada berhubungan dengan tinggi-rendahnya sebuah bunyi ujaran, tekanan (intensitas) berhubungan dengan keras-lemahnya sebuah ujaran; dan durasi berhubungan waktu ujaran (Marsono, 2001, hlm.115-117). Setelah itu, dilakukan perbandingan ciri akustik pada penutur

asli BK dan penutur asli BI. Sehingga ciri akustik penutur asli BK dan penutur asli BI dapat tergambar.